

Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Tentang Narkoba Menghancurkan Pelajar Indonesia

Helmi Kurnia Pratama*¹, Daniar Wikan Setyanto²

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Email: *¹ 114202103710@mhs.dinus.ac.id, ² daniarwikan@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Narkotika, psikotropika, dan obat-obatan terlarang (narkoba) adalah zat atau obat yang dapat memengaruhi kesadaran, menghilangkan rasa sakit, serta menimbulkan ketergantungan. Narkoba dikelompokkan menjadi tiga golongan berdasarkan efek yang ditimbulkan. Penyalahgunaan narkoba, khususnya di kalangan pelajar, dapat berdampak buruk seperti penurunan fungsi otak, kecanduan, gangguan perilaku, hingga kematian. Faktor-faktor seperti kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan yang mendukung perilaku negatif turut memperparah situasi ini. Oleh karena itu, edukasi mengenai bahaya narkoba sangat penting untuk mencegah penyalahgunaannya di kalangan pelajar. Penelitian ini menghasilkan sebuah karya berupa Informasi, Literasi, dan Media (ILM) tentang dampak penggunaan narkoba di kalangan pelajar melalui media poster dan sosial media sebagai upaya pencegahan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk metode perancangan menggunakan metode dari Robin Landa. Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi mengenai dampak buruk narkoba sehingga dapat membantu mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar.

Kata kunci – Anti narkoba. edukasi, kampanye sosial, pencegahan narkoba, pelajar

Abstract

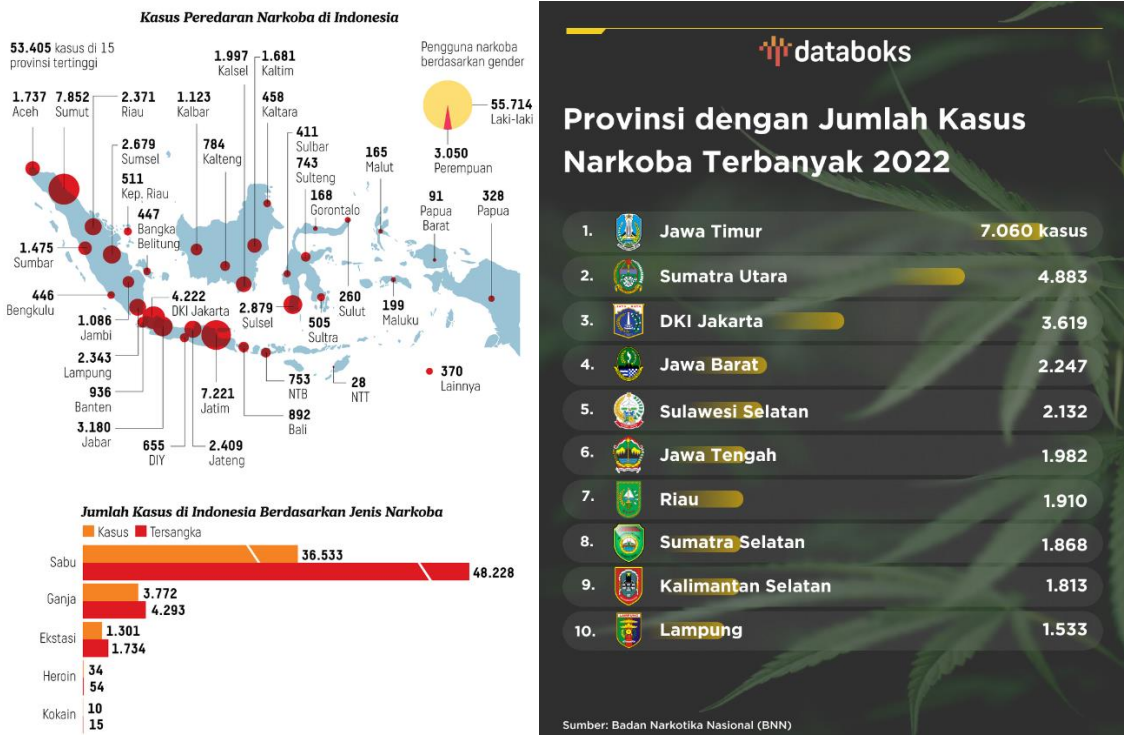
Narcotics, psychotropics and illegal drugs (narcotics) are substances or drugs that can affect consciousness, relieve pain and cause dependence. Drugs are grouped into three groups based on the effects they cause. Drug abuse, especially among students, can have negative impacts such as decreased brain function, addiction, behavioral disorders, and even death. Factors such as lack of attention from parents and an environment that supports negative behavior also worsen this situation. Therefore, education about the dangers of drugs is very important to prevent abuse among students. This research produced a work in the form of Information, Literacy and Media (ILM) about the impact of drug use among students through posters and social media as a prevention effort. The research method used is qualitative with data collection techniques in the form of observation and documentation. for the design method using the method from Robin Landa. This research is useful as a source of information about the bad effects of drugs so that it can help prevent drug abuse among students.

Keywords – Anti-drugs, drug prevention, education, social campaigns, students,

1. PENDAHULUAN

Narkoba adalah istilah yang merujuk pada *narkotika, psikotropika*, dan obat-obat terlarang, yang merupakan substansi yang berasal dari tanaman, baik yang alami maupun secara sintesis atau semi-sintesis. Zat-zat ini dapat mempengaruhi sistem kerja saraf, yang bisa menyebabkan perubahan pada kesadaran, menghilangkan rasa sakit, serta berpotensi menyebabkan ketergantungan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 narkoba dapat merusak kondisi fisik dan mental seseorang, yang mengarah pada dampak sosial dan kesehatan yang sangat serius ^[1]. Narkoba dikelompokkan menjadi beberapa jenis golongan, golongan 1 yaitu (*ganja, opium, dan tanaman koka*) akan menjadi berbahaya kalau terlalu sering dikonsumsi menimbulkan

efek kecanduan, golongan 2 (*morfina dan alfaprodina*) bermanfaat untuk pengobatan, asal sesuai anjuran dokter, golongan 3 bermanfaat untuk pengobatan terapi [2]. Beberapa jenis narkoba tersebut dapat menyebabkan penurunan fungsi otak, kecanduan dan gangguan perilaku, serta mengarah pada kematian. Menurut penelitian ahli kesehatan pada narkoba yaitu *psikotropika* yang biasa digunakan untuk memberikan bius pasien pada saat akan melakukan operasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu [3]. Namun hingga saat ini persepsi tersebut disalahgunakan dengan pemakaian di luar batas dosis yang ditentukan. Saat ini penyebaran narkoba sudah sampai seluruh dunia dan mudahnya mendapatkan barang tersebut di lingkungan sekitar dan dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.



Gambar 1. Data kasus Narkoba di Indonesia
(Sumber BNN : <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2023/08/07/10-provinsi-dengan-jumlah-kasus-narkoba-terbanyak-2022-di-indonesia>)

Jumlah pelajar dan mahasiswa yang terlibat kasus narkoba terus meningkat dari tahun 2020 hingga 2023. Situasi ini memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk kepolisian, orang tua, pendidik, dan masyarakat. Beberapa kasus bahkan melibatkan anak-anak, baik sebagai pengguna maupun pengedar narkoba. Dari total 2.549 korban, satu di antaranya adalah pelajar. Selain itu, dari 24.333 kasus yang dilaporkan, sekitar 9,2 persen pelaku berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. (A. A. Putri, 2023). Data kami menunjukkan 1,3 persen dari penduduk Jateng atau sekitar 197.000 orang terpapar Narkoba. Jawa Tengah menduduki peringkat 6 dengan kasus narkoba terbanyak di Indonesia. Yang paling memprihatinkan mereka rata-rata berusia 15-26 tahun usia yang sangat produktif, Seperti dikatakan oleh Pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Jawa Tengah di kantor sementara, kompleks Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Jalan Gajahraya Semarang, Rabu (23/2). Purwo didampingi para kepala bidang di BNNP yaitu Koordinator Bidang P2M Susanto SH MM, Sub Koordinator seksi Pencegahan Jamaludin Ma'ruf S.Farm Apt (Jatengdaily.com, 2022).

Perilaku menyimpang berkembang di tengah masyarakat akibat ketidakseimbangan ekonomi dan lingkungan yang cenderung mendukung tindakan tersebut, terutama pada remaja yang kerap mengonsumsi minuman beralkohol maupun obat-obatan terlarang [4]. Kurangnya dapat perhatian

dari orang tua dapat menjadikan salah satu dampak yang menjadi negative bagi pertumbuhan remaja. Penyalahgunaan *narkoba* terhadap para pelajar berawal dari penawar dan pengedar narkoba. Pada awalnya mereka diberi sekali, kemudian akan ketagihan dan membelinya berulang kali sehingga menjadi pecandu narkoba. Pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di Kota Semarang merupakan langkah krusial untuk melindungi generasi muda dari dampak buruk narkoba. Upaya ini dapat dilakukan melalui sosialisasi di sekolah maupun universitas yang ada di kota tersebut. Selain itu, cara efektif untuk menjauhkan pelajar dari pergaulan yang mengarah pada narkoba adalah dengan menyediakan berbagai aktivitas positif, seperti olahraga, kesenian, budaya, serta kegiatan bermanfaat lainnya^[5]. Pencegahan penyalahgunaan narkoba pada pelajar merupakan hal yang penting karena generasi muda yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Pencegahan ini bias dilakukan dengan cara edukasi tentang bahaya narkoba dengan menggunakan kampanye kesadaran dengan membuat karya poster dan materi grafis yang menyampaikan pesan kesadaran, menggunakan platform media sosial dengan cara menciptakan konten visual di platform yang sering digunakan oleh pelajar yaitu seperti tiktok dan Instagram^[6]. Penggunaan visual yang kuat dapat membantu menyampaikan pesan-pesan penting dengan cara yang menarik dan berdampak. Rumusan masalah penelitian ini adalah faktor apa saja yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, serta bagaimana upaya pencegahan yang dapat mengurangi dampak negatif penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar^[7].

Media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Banyak psikolog percaya bahwa dalam komunikasi antar manusia, media utama adalah panca indera, seperti mata dan telinga. Pesan yang diterima oleh indera ini kemudian diproses oleh otak untuk mengatur atau menghentikan perilaku tertentu, yang akhirnya diekspresikan dalam bentuk tindakan. Media sosial, sebagai bentuk media baru, kini menjadi yang paling sering digunakan. Secara umum, media sosial berfungsi sebagai platform untuk komunikasi online atau jaringan. Kehadirannya mempermudah proses komunikasi bagi banyak orang karena menawarkan fleksibilitas tinggi dalam efisiensi waktu dan ruang^[8].

Perancangan ILM ini perlu dibuat sebuah batasan masalah yang akan membedakan dengan perancangan ILM anti narkoba lainnya. Batasan masalah perancangan ini akan berfokus pada dampak dari penggunaan narkoba di kalangan pelajar, terdapat di beberapa aspek tertentu yaitu :

1. Jenis Narkoba : Penelitian dapat membatasi fokus pada jenis narkoba tertentu, seperti ganja atau obat yang disalahgunakan di kalangan pelajar.
2. Dampak Kesehatan Fisik dan Mental : Batasan dapat difokuskan pada dampak kesehatan fisik atau dampak kesehatan mental dari penggunaan narkoba di kalangan pelajar.
3. Prestasi Akademik : Penelitian dapat membatasi focus pada dampak penggunaan narkoba terhadap prestasi akademik pelajar, seperti penurunan nilai dan absensi.
4. Hubungan Sosial : Batasan masalah dapat berkaitan dengan dampak penggunaan narkoba terhadap hubungan sosial pelajar dengan teman sebaya, keluarga atau lingkungan sekolah^[9].

Tujuan perancangan ini adalah untuk mengetahui tentang penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, untuk mengetahui dampak sosial bahaya narkoba terhadap pelajar, untuk mengetahui pengaruh narkoba dalam prestasi akademik pelajar, untuk mengetahui dampak kesehatan fisik yang muncul akibat menggunakan narkoba, untuk mengetahui faktor-faktor pelajar terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, untuk mengetahui upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Manfaat perancangan ini adalah sebagai tambahan informasi untuk mengetahui dampak penyalahgunaan narkoba bagi pelajar, dapat mengetahui beberapa jenis narkoba, dan dapat mengetahui cara mencegah penyalahgunaan narkoba. Sosial media juga sangat dibutuhkan untuk sarana pada promosi dan informasi didalam bentuk menarik pada Visualisasi (dalam bentuk *feeds* di *media sosial Instagram*). Diharapkan menarik untuk pelajar sebagai media informasi untuk meningkatkan pengetahuan bahaya Penyalahgunaan

Narkoba di Kalangan Pelajar^[10].

Mencegah penyalahgunaan *narkoba* di kalangan pelajar Kota Semarang adalah langkah krusial untuk melindungi generasi muda dari bahaya narkoba. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui sosialisasi ke sekolah-sekolah dan universitas di wilayah tersebut. Cara efektif lainnya untuk mencegah pelajar terjerumus dalam pergaulan yang berisiko adalah dengan menyediakan aktivitas positif, seperti olahraga, kesenian, budaya, dan kegiatan bermanfaat lainnya. Mengingat generasi muda sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, pencegahan ini menjadi prioritas utama. Edukasi tentang bahaya narkoba dapat dilakukan melalui kampanye kesadaran, misalnya dengan membuat poster dan materi grafis yang menyampaikan pesan-pesan penting. Selain itu, platform media sosial seperti *TikTok* dan *Instagram*, yang sering digunakan oleh pelajar, dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan konten visual yang menarik dan berdampak. Penggunaan visual yang kuat membantu menyampaikan pesan-pesan penting dengan cara yang lebih efektif^[11].

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif, yang umumnya berfokus pada pemahaman yang mendalam serta analisis rinci mengenai konteks, makna, dan interpretasi yang mendasari fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, tulisan, atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku individu, lingkungan sekitar, masyarakat, atau organisasi dalam konteks tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan perspektif yang menyeluruh, komprehensif, dan holistik^[12].

Metode pencarian data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah literatur online dan pustaka. Peneliti juga mengumpulkan data tertulis dari Buku, Majalah, Catatan harian dan sebagainya yang berkaitan dengan isu-isu narkoba dikalangan pelajar. Dari data yang dipaparkan, ditemukan realita lapangan mengenai perilaku mahasiswa yang menggunakan narkoba dalam lingkup warga Kota Semarang. analisis data masalah yang akan diuraikan menggunakan metode analisis *framing*.



Gambar 2. Metode Perancangan Robin Landa

Dalam melakukan proses pada perancangan ini penulis menggunakan Metode perancangan adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses merancang suatu objek. Dalam proses perancangan, penggunaan metode perancangan diperlukan untuk mempermudah pengembangan rancangan tersebut. Metode yang digunakan adalah metode perancangan dari Robin Landa, yaitu *phase of design graphic process*^[13]. Proses tahapan perancangan meliputi:

1. Orientasi, merupakan tahapan pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan primer dan sekunder.
2. Analisis dan Strategi menciptakan dan merencanakan beberapa strategi dari data yang dikumpulkan dan menghasilkan pengarah dalam perancangan desain (*brief*).
3. Konsep Desain membuat gagasan solusi desain menggunakan ide dalam *brief* tahapan ke-2
4. Pengembangan Desain mengembangkan, dan memvalidasi kepada ahli terkait 3 tahapan yaitu *thumbnail*, *tight tissue*, serta *final design*
5. Impletasi melakukan penerapan desain ke berbagai media.

Literature Review

Jurnal yang berjudul Perancangan “IKLAN LAYANAN MASYARAKAT TENTANG CYBERBULLYING DI KOTA SEMARANG” yang ditulis oleh Arga Bagus Putranto dari Universitas Dian Nuswanoro membahas tentang terjadinya *cyberbullying* melalui media sosial dikalangan remaja yang berdampak buruk di kehidupan nyata. Perancangan ini menggunakan metode analisis framing dan media yang digunakan yaitu berupa media sosial. Sehingga menghasilkan iklan layanan masyarakat supaya para kawula muda bisa mempergunakan media sosialnya dengan baik, bijak, juga memiliki manfaat^[14].

Perancangan Komunikasi Visual Kampanye Anti Narkoba melalui Video Klip "Mati Muda" Penelitian ini merancang komunikasi visual dalam video klip Mati Muda oleh Band Jenny sebagai kampanye anti-narkoba bagi remaja. Dengan lirik yang kuat dan desain visual selaras, video ini bertujuan meningkatkan kesadaran tentang bahaya narkoba secara kreatif dan emosional. Melalui analisis audiens, studi literatur, wawancara, dan eksplorasi desain, kampanye ini dirancang agar menarik tanpa terkesan menggurui. Hasilnya adalah video klip yang tidak hanya menghibur tetapi juga menyampaikan pesan moral yang kuat, relevan dengan gaya hidup generasi muda^[15].

Kedua penelitian menyoroti peran desain komunikasi visual dalam menyampaikan pesan sosial kepada generasi muda. Penelitian pertama merancang iklan layanan masyarakat tentang *cyberbullying* dengan analisis framing dan media sosial untuk meningkatkan kesadaran remaja. Penelitian kedua menggunakan video klip lagu Mati Muda dengan elemen visual yang kuat sebagai kampanye anti-narkoba. Keduanya menunjukkan bahwa elemen visual yang kreatif dan emosional efektif dalam mengedukasi serta menyadarkan generasi muda terhadap isu sosial. Penelitian dan perancangan tersebut digunakan oleh penulis sebagai rujukan utama karena memiliki lingkup tema yang sama dengan penelitian ini. Sehingga beberapa data dan metode juga diadaptasi di penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Framing

Metode analisis Framing menurut melibatkan seleksi dan signifikansi. Lebih khusus lagi, Entman mendefinisikan framing sebagai proses memilih dan menyoroti berbagai aspek dari suatu situasi untuk memfasilitasi interpretasi tertentu. Dan pada dasarnya analisis framing menekankan empat elemen kunci yang digunakan dalam framing berita, yaitu: elemen pertama, define problems (pendefinisian masalah), elemen kedua, diagnose cause (perkiraan penyebab masalah), elemen ketiga, make moral judgement (membuat pilihan moral), elemen keempat, treatment recommendation.^[16]

Tabel 1. Analisis Framing

MASALAH “Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar”	
REALITA	IDEAL
a) Tidak semua pelajar menaati peraturan larangan tentang bahaya mengkonsumsi narkoba	a) Sekolah dan perguruan tinggi mendukung program program tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar
b) Banyak pelajar yang masih belum sadar diri tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar.	b) Pelajar kota semarang mendapatkan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar.
c) Kurangnya informasi / media tentang bagaimana bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar	c) Penyebaran tentang edukasi bahaya penyalahgunaan narkoba yang dikonsumsi.
d) Kurangnya edukasi dan Iklan layanan masyarakat dari sekolahan maupun dimedia sosial.	d) Memberikan informasi bahaya dan memberikan konten yang menarik dan

menyebarkan kebanyak media yang sedang trend di era sekarang

PENYEBAB

- a) Bebasnya pergaulan di kalangan pelajar masa kini serta kemudahan akses untuk memperoleh barang terlarang tersebut.
- b) Faktor penyebabnya meliputi rasa ingin tahu yang tinggi atau pengaruh tren dan lingkungan pertemanan.
- c) Lingkungan pertemanan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong remaja untuk mencoba narkoba, seringkali dimulai dari rasa penasaran atau ajakan teman hingga akhirnya menyebabkan ketergantungan.
- d) Rasa ingin tahu yang besar terhadap narkoba yang kerap muncul di sekitar para pelajar.
- e) Masalah pribadi dan tekanan dari teman sebaya juga turut menjadi pemicu.

STATEMENT

- a) Terlihat keren dan lebih dihormati dimana seseorang pelajar menggunakan narkoba.
- b) Remaja sering saja berasumsi, ketika mengonsumsi obat-obatan terlarang tersebut mereka akan merasakan menjadikan mereka kesenangan sesaat dan sebagai pelarian dari masalah.

INFO

- a) Pihak kepolisian mengembangkan peraturan mengenai pidana tentang penyalahgunaan narkoba dan membuat sosialisasi ke pelajar tepatnya pada propinsi Jawa Tengah.
- b) Adanya bully pada pergaulan dimana seseorang tidak mengikuti temannya menggunakan narkoba

Berdasarkan analisis *framing*, dapat disimpulkan bahwa masih banyak pelajar di Jawa Tengah yang menggunakan bahkan mengedarkan narkoba. Mereka melakukan hal tersebut untuk mencari kesenangan atau sebagai pelarian dari masalah yang mereka hadapi. Perilaku menyimpang ini sering kali bermula dari rasa penasaran terhadap efeknya, yang kemudian mendorong mereka untuk mencoba. Setelah mencicipi, kebiasaan ini dapat berkembang menjadi pengguna ketergantungan^[11]. Namun, semakin banyak masyarakat yang sudah menyadari bahwa penggunaan narkoba sangat berbahaya bagi kesehatan mental dan fisik. Meski begitu, tidak semua pelajar yang mengetahui bahaya ini menjadi sadar dan berhenti mengonsumsi narkoba^[17].

Target Audience

A. Geografi

Wilayah Utama : Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah
Sub wilayah : Kabupaten Semarang, Salatiga, Demak, Kendal dan kota penyangga di sekitar kota Semarang

B. Demografi

Usia : 13-19 Tahun (20-24 tahun sebagai target minor)
Jenis Kelamin : Laki laki dan perempuan
Pendidikan : SMP dan SMA
sederajat Kewarganegaraan : Indonesia

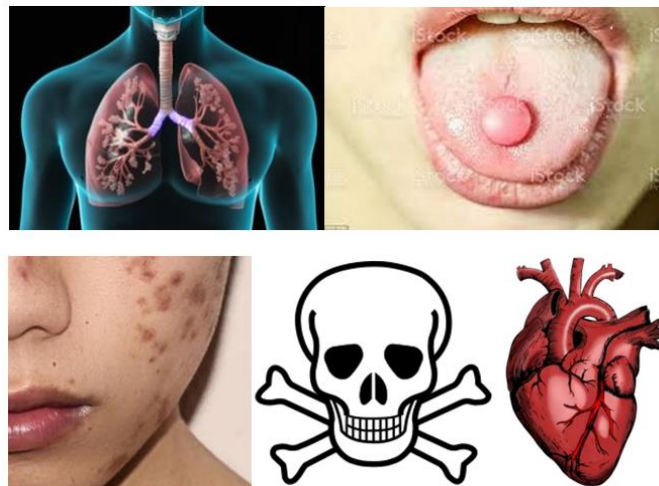
C. Psikologi

Gaya Hidup : Perkok aktif, Bebas, Pemberontak,
Kepribadian : Keras Kepala dan Emosi yang tidak bisa dikontrol.

Konsep Kreatif dan Visualisasi

1. *What To say*: Perancangan ILM ini memiliki sasaran kepada semua kalangan pelajar untuk mengantisipasi bahaya mengkonsumsi narkoba yaitu menyebabkan gangguan syaraf ataupun kematian^[18]. Maka dari ini, upaya lebih lanjut dalam pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak *negatif* mengkonsumsi narkoba.
2. *How To say*: Dalam menyampaikan iklan layanan masyarakat tentang bahaya mengkonsumsi narkoba dikalangan remaja. “*Narkoba menghancurkan pelajar Indonesia*” maksud dari poster yang saya buat ini adalah tentang efek samping dari seseorang jika menyalahgunakan narkoba dan narkoba sendiri juga bisa membunuh seseorang yang mengkonsumsi. Headline dan tagline yang saya berikan seakan memberikan pesan kepada pelajar yang mengkonsumsi narkoba.

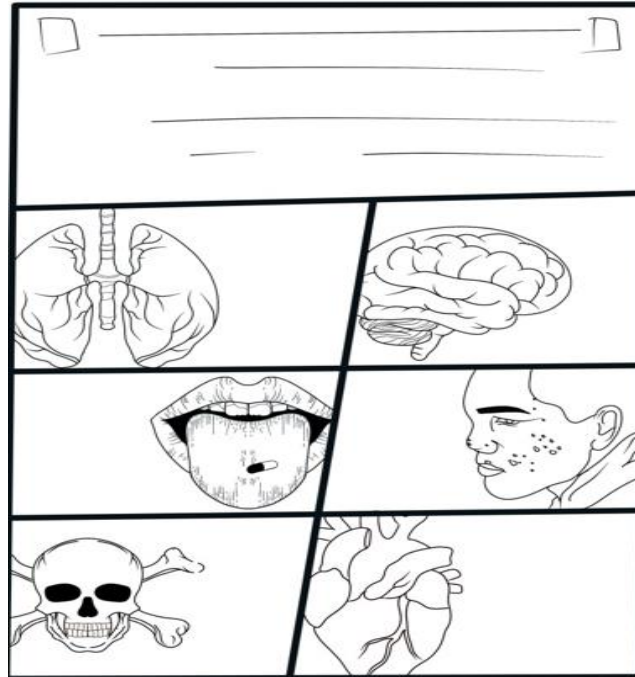
Berdasarkan iklan yang diangkat, tema visual yang dipilih oleh penulis berkaitan dengan bahaya dan dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan narkoba. Visual yang akan ditampilkan pada poster tersebut mencakup ilustrasi organ tubuh yang mengalami kerusakan akibat penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, perancangan poster yang akan dibuat nantinya akan menampilkan gambar yang menggambarkan penyakit yang disebabkan oleh penggunaan narkoba. *Ilustrasi* yang akan digunakan yaitu Paru paru, otak, mulut, penyakit kulit, tengkorak dan jantung^[19].



Gambar 3. Data Visual (obyek yang akan digunakan dalam desain ILM)

3.2 Proses Perancangan

Untuk pengayaan ilustrasi menggunakan *Flat design* karena dengan konsep yang minimalis, desain akan terlihat lebih sederhana namun tidak mengurangi pesan yang ingin disampaikan pada khalayak dengan tipografi yang berisi *headline* dan *tagline* sehingga menjadi lebih menonjol dengan perpaduan desain yang sederhana^[20].



Gambar 4. Sketsa ilustrasi

Penggunaan warna dengan warna merah menggambarkan tentang larangan atau himbauan. Nuansa merah juga akan lebih menarik perhatian karena memiliki sifat yang mencolok. Dengan demikian poster dengan warna merah akan lebih mudah menjadi pusat perhatian dibanding dengan poster dengan warna lainnya [21]. Dalam perancangan iklan ini akan menggunakan panduan mode warna RGB untuk mempermudah preview secara digital, namun pada saat dicetak akan dikonversi menjadi mode CMYK. Berikut adalah warna-warna yang akan diterapkan dalam perancangan tersebut.:



Gambar 5. Studi Warna

Pemilihan jenis huruf sesuai dengan karakteristik huruf dan tema yang diangkat serta pesan yang ingin disampaikan. *Font Poppins* dengan jenis font Sans Serif digunakan dikarenakan memiliki *legibility* yang tinggi sehingga dapat menarik perhatian audiens dan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi.

Poppins Font

ABCDEFGHIJKLM

NOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklm

nopqrstuvwxyz 1234567890

Gambar 6. Font Poppins

3.4 Proses Final

Langkah berikutnya adalah merancang desain Iklan Layanan Masyarakat. Proses perancangan ini harus memperhatikan aspek visual, termasuk gambar, teks, dan warna yang digunakan. Media yang dipilih sebagai media pengaplikasian Iklan Layanan Masyarakat tersebut adalah Poster, *Feeds Instagram*, *Story Instagram*, Stiker dan lain sebagainya. Berikut ini adalah hasil final dari perancangan.



Gambar 7. Final Design Poster

Tema visual yang saya gunakan ini adalah mengenai bahaya dan akibat jika mengkonsumsi narkoba. Visual yang akan digunakan pada poster tersebut yaitu ilustrasi organ tubuh yang rusak jika mengkonsumsi narkoba. Berdasarkan iklan yang diangkat narkoba, maka perancangan poster yang akan dibuat nanti menggunakan ilustrasi gambar penyakit yang diakibatkan oleh pengguna narkoba. Ilustrasi yang akan digunakan yaitu gambar paru paru, gambar otak, gambar mulut, gambar orang dengan penyakit kulit, gambar tengkorak sebagai simbol kematian dan gambar organ jantung. Spesifikasi poster tersebut berukuran 29,7 x 42cm dengan bahan kertas *art paper*. Ukuran tersebut akan memudahkan proses produksi karena merupakan standar ukuran cetak kertas A3. Untuk implementasi akan dipasang di tempat papan mading yang ada di sekolah-sekolah tingkat SMP/SMA/SMK sederajat yang ada di Kota Semarang dan sekitarnya.



Gambar 8. Aplikasi Media Baliho

Secara umum untuk desain dan konsep dari desain baliho tidak berubah, hal tersebut untuk menjaga keseragaman dengan desain poster dan lainnya. Hanya saja untuk font lebih diperbesar untuk mempermudah keterbacaan. Spesifikasi desain baliho berukuran 30 x 45m dengan bahan kain mmt yang cocok untuk media luar ruangan. Ukuran cetak baliho bersifat fleksibel dan memungkinkan berubah skalanya mengikuti ukuran rangka baliho. Untuk implementasi media baliho akan dipasang di jalan protokol utama perkotaan di kota Semarang yang banyak dilewati oleh pengendara kendaraan bermotor.



Gambar 9. Final Design Feeds Instagram



Gambar 10. Final Design Story Instagram



Gambar 11. Final Aplikasi Bentuk Stiker

Spesifikasi konten desain poster *feeds* instagram akan berukuran 1024x1024p dengan skala ukuran 1:1 yang menyesuaikan standar templat ukuran *feeds* Instagram. Dengan ukuran tersebut sudah cukup untuk memberikan detail yang baik sehingga bisa terbaca dengan jelas, karena konten *feeds* biasanya dilihat menggunakan *smartphone*. Berbeda dengan poster dinding dan baliho, desain pada *feeds* Instagram tiap konten akan dibagi secara tematik sehingga tiap tema desain dibuat berbeda. Akibat konsumsi narkoba yang yaitu kerusakan paru-paru, otak, jantung, mulut, kulit, dan kematian masing-masing akan ditayangkan dalam satu desain yang tayang setidaknya 3-7 hari sekali tiap *feeds*. Terakhir adalah aplikasi media berupa stiker yang berukuran 4x6cm sebagai media tambahan/pendukung supaya lebih fleksibel untuk ditempel dimanapun seperti di laptop, buku, lemari atau meja.

4. KESIMPULAN

Dari data analisis Framing diatas adalah masih banyaknya pelajar yang terlibat dalam penggunaan narkoba, bahkan ada yang ikut serta dalam peredaran barang haram tersebut. Banyak dari mereka yang terjerumus dalam dunia narkoba untuk mencari kesenangan sementara atau untuk melarikan diri dari masalah yang mereka hadapi. Perilaku menyimpang ini sering dimulai dengan rasa penasaran terhadap efek *narkoba*, yang kemudian berkembang menjadi kebiasaan, dan akhirnya berujung pada ketergantungan. Tidak jarang mereka terpengaruh oleh teman-teman sebaya yang juga mencoba *narkoba*, dan merasa sulit untuk melepaskan diri setelah merasakannya.

Meskipun kesadaran tentang bahaya narkoba telah berkembang di masyarakat, di mana banyak orang sudah menyadari dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental, masih ada banyak pelajar yang tidak sepenuhnya menyadari atau tidak mau berubah. Penggunaan narkoba dapat menyebabkan berbagai penyakit dan gangguan kesehatan serius, namun tidak semua pelajar yang terlibat merasa terpengaruh oleh informasi tersebut. Akibatnya, ketergantungan narkoba terus berkembang di kalangan generasi muda, yang menjadi ancaman bagi kesehatan dan masa depan mereka. Dari data kuisisioner dapat juga disimpulkan betapa pentingnya Iklan Layanan Masyarakat ini dibuat dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar.

5. SARAN

Dalam perancangan Iklan Layanan Masyarakat ini, penulis menyadari bahwa penulis belum sepenuhnya memenuhi kriteria perancangan yang ideal. Konsep desain memang dapat berubah kapan saja seiring dengan perkembangan *zaman*, oleh karena itu penting buat kita untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan desain dengan kemajuan yang ada. Perancangan ini

juga membuka beberapa kemungkinan perancangan lanjutan berupa alih media, karena perancangan ILM juga bisa menggunakan media dan platform lainnya, misalnya dengan menggunakan format video pendek di *feedss* Instagram dan format video panjang di Youtube.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. H. Septiningsih and I. MH, “Bahaya narkoba dikalangan pelajar dan upaya penanggulangannya,” 2014.
- [2] M. Junita, “Rehabilitasi Pengguna Narkoba Melalui Program Muzakarah Resident Pemulihan (MRP) di Panti Pintu Hijrah Banda Aceh.” UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2024.
- [3] W. P. Dewi, “Penjatuhan Pidana Penjara Atas Tindak Pidana Narkotika Oleh Hakim Di Bawah Ketentuan Minimum Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika,” *J. Huk. Magnum Opus*, vol. 2, no. 1, pp. 55–73, 2019.
- [4] F. P. Julian, “NARKOBA DAN PERILAKU MENYIMPANG PENGGUNAAN PASCA REHABILITASI.” UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2023.
- [5] A. Primawati, “Ruang Lingkup Perilaku Menyimpang,” *Tersedia: <https://scholar.google.com/scholar>*, 2007.
- [6] I. Rustam, “Pemberdayaan Pemuda Desa Melalui Edukasi Pencegahan Peredaran Narkoba di Daerah Pariwisata Buwun Mas,” *Komunikasi, Resiliensi Sos. dan Pembang. Berkelanjutan*, vol. 82, 2020.
- [7] S. Katijah, “Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja Di Kota Banda Aceh (Studi Penelitian pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh).” UIN AR-RANIRY, 2018.
- [8] W. Hidayat, Ghina Cendikia Madani dan Upi Indria “Desain Komunikasi Visual Feed Instagram Sebagai Penunjang Informasi Dan Promosi Pada PT. Timoti *Beauty* Indonesia,” *MAVIB jurnal*, 2022. .
- [9] D. E. Suryani and M. Sitorus, “Implementasi Sanksi Pidana Dalam Kejahatan Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Mahasiswa,” *J. Mutiara Huk.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–23, 2018.
- [10] L. D. S. Kinasih and D. W. Setyanto, “Perancangan Infografis Tentang Bahaya HIV/AIDS untuk Mahasiswa di Wilayah Kota Semarang,” *MAVIS J. Desain Komun. Vis.*, vol. 6, no. 01, pp. 39–51, 2024.
- [11] I. P. Puspitasari and D. W. Setyanto, “PERANCANGAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT TENTANG NARKOBA MUSUH GENERASI MUDA,” *J. Dimens. DKV Seni Rupa dan Desain*, vol. 9, no. 1, pp. 81–100, 2024.
- [12] M. Rahardjo, “Metode pengumpulan data penelitian kualitatif,” 2011.
- [13] R. Ida, *Metode Penelitian: Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Kencana, 2014.
- [14] D. P. SARI, “HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING PADA REMAJA DI SMP NEGERI 20 SEMARANG.” Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.
- [15] G. Yugi Perbawa, “Perancangan komunikasi visual kampanye anti penyalahgunaan narkoba melalui video klip lagu " mati muda" dari band jenny.” Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2008.
- [16] M. N. Hafidli, R. N. D. L. Sasmita, L. Nurazhari, and N. R. G. Putri, “ANALISIS FRAMING MODEL ROBERT ENTMAN TENTANG KASUS KANJURUHAN DI DETIKCOM DAN BBC NEWS,” *J. Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 1, pp. 178–183, 2023.
- [17] I. Helviza, Z. Mukmin, and A. Amirullah, “Kendala-Kendala Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika di Kota Banda Aceh,” *J. Ilm. Mhs. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 1, no. 1, 2017.
- [18] A. A. Sabanudin, “Tinjauan Yuridis Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Dan Faktor-Faktor Penyebabnya Di Kota Semarang.” Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021.
- [19] R. I. Amriel, *Psikologi kaum muda pengguna narkoba*. Penerbit Salemba, 2008.

- [20] T. Page, “Skeuomorphism or flat design: future directions in mobile device User Interface (UI) design education,” *Int. J. Mob. Learn. Organ.*, vol. 8, no. 2, pp. 130–142, 2014.
- [21] D. W. Setyanto and B. A. P. Adiwibawa, “Perancangan Fotografi Karakter Heroine Dalam Balutan Warna Merah,” in *Seminar Nasional Seni dan Desain: “Konvergensi Keilmuan Seni Rupa dan Desain Era 4.0,”* Oct. 2018, pp. 78–83, Accessed: Jun. 26, 2019. [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/266851/perancangan-fotografi-karakter-heroine-dalam-balutan-warna-merah>.